

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era digitalisasi yang terus berkembang, teknologi informasi telah menjadi bagian penting dalam pengelolaan bisnis modern. Perusahaan dituntut untuk terus melakukan inovasi dalam setiap aspek operasional, termasuk dalam sistem pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia. Salah satu sistem yang memainkan peranan penting dalam pengelolaan kedua aspek tersebut adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA), khususnya yang berfokus pada penggajian karyawan. Sistem ini membantu memastikan proses pembayaran upah berjalan secara akurat, efisien, dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Sistem Informasi Akuntansi Penggajian (SIAP) bertanggung jawab untuk mengelola informasi yang berkaitan dengan perhitungan gaji, potongan, tunjangan, pajak penghasilan, dan komponen lainnya. Fungsi utama dari SIAP adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan, serta menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan gaji karyawan. Selain itu, SIAP yang efektif dapat meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi human error, dan memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan.

Implementasi sistem informasi yang baik dalam penggajian tidak hanya penting bagi perusahaan besar, namun juga memiliki peranan yang signifikan pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional, namun sering kali menghadapi tantangan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan karena

keterbatasan sumber daya. Salah satu persoalan yang sering muncul adalah penggajian yang belum terstruktur secara sistematis dan masih dikelola secara manual.

Pengelolaan penggajian secara manual pada UMKM kerap menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan pembayaran gaji, kesalahan perhitungan, pencatatan yang tidak akurat, hingga ketidakpuasan dari pihak karyawan. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya produktivitas kerja dan meningkatnya risiko konflik internal. Selain itu, tanpa sistem informasi yang memadai, UMKM juga kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan standar akuntansi.

Penelitian Umar et al. (2023) mengungkapkan bahwa perusahaan yang masih menggunakan sistem konvensional dalam penggajian, seperti Microsoft Excel, masih menghadapi tantangan dalam akurasi dan integrasi data penggajian dengan laporan keuangan. Ketidakterpaduan sistem ini menyebabkan pekerjaan menjadi lebih lambat, serta meningkatkan risiko kesalahan input data. Hal ini menjadi cerminan nyata atas perlunya sistem yang lebih canggih dan terintegrasi, meskipun dalam skala usaha kecil sekalipun (Umar et al., 2023).

Masalah yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Rahman et al. (2023) pada PT. Air Minum Giri Menang, yang menunjukkan bahwa meskipun sistem absensi telah menggunakan teknologi fingerprint dan pengenalan wajah, masih terjadi kelemahan dalam pengawasan dan integrasi data. Ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi saja belum cukup, namun harus diiringi dengan sistem yang dirancang dan diterapkan secara efektif serta sesuai dengan kebutuhan organisasi (Rahman et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, Roemah Sablon Makassar sebagai salah satu pelaku UMKM yang bergerak di bidang jasa sablon dan percetakan, menjadi objek yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Roemah Sablon memiliki jumlah karyawan yang terus bertambah seiring meningkatnya permintaan jasa, namun sistem penggajian yang digunakan masih sederhana dan belum sepenuhnya terdigitalisasi. Pengelolaan gaji dilakukan secara manual dan kurang terdokumentasi dengan baik, yang berpotensi menimbulkan kesalahan dan konflik internal.

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi Roemah Sablon Makassar untuk tetap menjaga profesionalitas dalam manajemen sumber daya manusia dan keuangannya. Sistem yang belum terstandarisasi dapat mengganggu kelancaran operasional, merugikan karyawan, serta menimbulkan masalah akuntabilitas pada laporan keuangan. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan analisis terhadap sistem informasi penggajian yang diterapkan, agar perusahaan dapat mengelola sumber daya manusia secara lebih efisien dan akurat.

Pemilihan judul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan (Studi Kasus pada Roemah Sablon Makassar)" berawal dari kebutuhan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem yang berjalan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana sistem penggajian telah memenuhi prinsip efektivitas, seperti ketepatan waktu, ketepatan jumlah pembayaran, kejelasan informasi, serta kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan dan perpajakan.

Dengan mengkaji efektivitas SIAP pada Roemah Sablon, penulis berharap bisa memberikan kontribusi berupa rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan. Penelitian ini tidak hanya memperbaiki

sistem penggajian, tetapi juga meningkatkan kepuasan karyawan, memperkuat sistem pengendalian internal, dan memperlancar proses penyusunan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan, mengingat pentingnya pengelolaan penggajian dalam mendukung keberlangsungan bisnis, khususnya pada sektor Roemah Sablon Makassar. Dengan memahami dan menganalisis sistem penggajian yang digunakan di Roemah Sablon Makassar, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan sistem informasi yang efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan secara keuangan maupun manajerial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penggajian karyawan dan pengendalian internal pada Roemah Sablon Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi dalam penggajian karyawannya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi Roemah Sablon Makassar untuk meningkatkan efektivitas sistem penggajian melalui pembentukan unit pencatatan waktu dan penerapan sistem berbasis

komputer. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi manajemen dan karyawan dalam mewujudkan sistem penggajian yang lebih transparan dan akurat, serta dapat menjadi referensi bagi UMKM lain maupun lembaga pendukung dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi sederhana namun efektif.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam kajian sistem informasi akuntansi penggajian dan pengendalian internal pada UMKM. Hasil penelitian memperkaya literatur mengenai efektivitas dokumen pendukung, pembagian fungsi, serta kelemahan sistem manual atau semi komputerisasi yang masih sering ditemukan. Temuan ini dapat menjadi rujukan akademik sekaligus dasar penelitian lanjutan di bidang serupa.